

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN GADINGREJO 01
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Sri Andayani⁵

***Abstrak.** Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian atau salah satu tujuan Pendidikan IPS, yaitu bahan pendidikan yang diorganisasikan secara terpadu (integrated) dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, Pancasila, UUD 1945, dan perundang-undangan negara, dengan tekanan, bahan pendidikan pada hubungan warga negara dengan negara dan bahan pendidikan yang berkenaan dengan bela negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2006 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif. Dari latar belakang tersebut di atas, maka diperlukan suatu model pengajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran PKn siswa secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran TAI (Team-Assisted-Individualization). Model pembelajaran TAI memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara mandiri serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Penerapan model pembelajaran TAI (Team-Assisted-Individualization) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa SDN Gadingrejo 01 yang masih rendah. Jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI (Team-Assisted-Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gadingrejo 01 Tahun Pelajaran 2014/2015. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,52% dan siklus II mencapai 90,32%. Sehingga hasil belajar siswa meningkat 25,80%.*

***Kata kunci:** model pembelajaran TAI (Team-Assisted-Individualization), hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan diperlukan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan maju. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia antara lain dengan menerapkan standarisasi nilai kelulusan, perbaikan kurikulum (KBK), peningkatan anggaran pendidikan, dan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru, karena guru sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan.

⁵ Guru SDN Gadingrejo 01 Umbulsari Jember

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2006 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Dilihat dari segi materi dan tujuan pembelajarannya, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian atau salah satu tujuan Pendidikan IPS, yaitu bahan pendidikan yang diorganisasikan secara terpadu (integrated) dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, Pancasila, UUD 1945, dan perundang-undangan negara, dengan tekanan, bahan pendidikan pada hubungan warga negara dengan negara dan bahan pendidikan yang berkenaan dengan bela negara (Soemantri, 2001: 161).

Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan ditentukan oleh didaktik metodik "apa yang akan dipelajari" saja, melainkan juga pada bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan sumber lain. Guru dalam konteksnya sebagai pengajar disekolah, mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan. Sebagai ujung tombak melesatkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan, ia harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik siswa, menguasai materi untuk diterjemahkan di dalam kelasnya.

Hasil prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat rendah. Berdasarkan refleksi pembelajaran menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hasil prestasi siswa masih di bawah tingkat ketuntasan belajar.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan mengingat konsep tersebut.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka diperlukan suatu model pengajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran PKn siswa secara efektif. Penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran tipe TAI (*Team-Assisted-Individualization*). Model pembelajaran TAI memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara mandiri serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar.

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiranyaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi (Suyitno, 2007: 10).Tipe ini mengkombinasikan

keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (a) Bagaimana penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?, (b) Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?, (c) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, (a) Mengetahui penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn kelas IVSDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, (b) Mengetahui aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, (c) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Jika diterapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn maka hasil belajar siswa kelas IVSDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN Gadingrejo Kecamatan

Umbulsari Kabupaten Jember yang berjumlah 31 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2006:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sunardi, 2008:13-14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Langkah langkah dalam pembelajaran TAI yaitu:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda serta kesetaraan gender.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, LKS, Tes formatif. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan antara lain wawancara (*interview*), observasi, (*observation*), dokumentasi dan tes.

Untuk menentukan rata rata nilai Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Sedangkan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan Pembelajaran TAI (*Team-Assisted-Individualization*) dapat dilakukan dengan cara membagi siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa keseluruhan dikali 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian observasi sebelum tindakan maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Rencana yang telah disusun dan dipersiapkan, maka pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan tindakan pertama ini belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen, sehingga pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak setuju, sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) secara utuh dan menyeluruh. Upaya guru yang dilakukan diantaranya dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok, guru juga membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*) belum mencapai peningkatan rata-rata hasil belajar yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan cara mengatasi permasalahan yang menjadi hambatan pada siklus I.

Adapun langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala pada siklus I yang akan diterapkan pada siklus II adalah:

- a. Siswa diberi tugas rumah untuk melakukan belajar kelompok dengan kelompok yang sudah dibentuk menurut kelompok sebelumnya.
- b. Memberi nilai tambah bagi siswa yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.
- c. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- d. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- e. Memberi pengakuan atau penghargaan kepada pemenang turnamen.

Pada tindakan siklus II terdiri atas 1 x pertemuan (2x35 menit). Tindakan kedua dimulai dengan perencanaan. Perencanaan siklus II berdasarkan *replanning* siklus pertama yaitu memberi tugas rumah untuk melakukan belajar kelompok dengan kelompok yang sudah dibentuk menurut kelompok sebelumnya tentang Perumusan Pancasila, memberi nilai tambah bagi siswa yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan, memberikan motivasi kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran, lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, memberi pengakuan atau penghargaan dan membuat perangkat pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yang lebih mudah dipahami siswa.

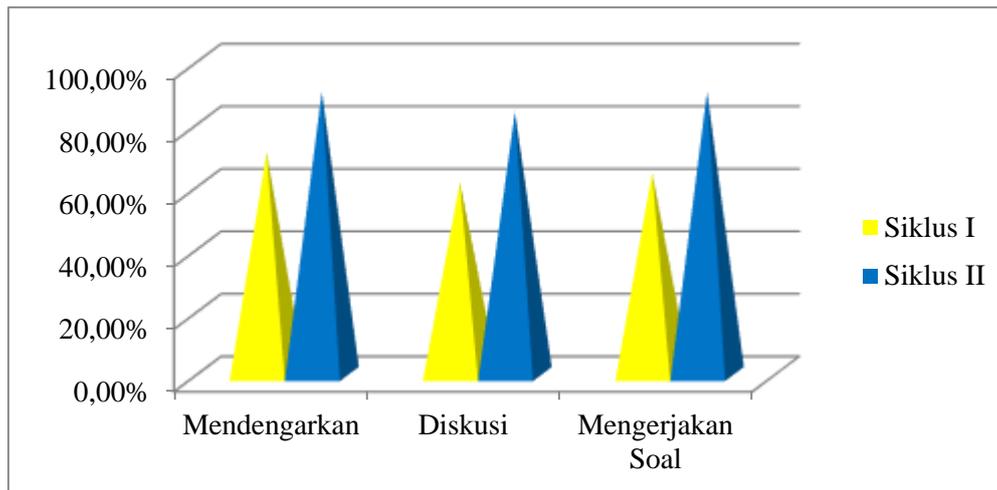
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kemajuan yang memuaskan, terlihat dengan semangat pada diri siswa mengenai perhatian pada presentasi guru, ikut aktif dalam kelompok diskusi, mengeluarkan pendapat, dan semangat pembelajaran.

Aktivitas siswa yang diamati oleh observer selama penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabell. Persentase Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I(%)	Siklus II(%)
1.	Membaca	70,96	90,32
2.	Diskusi	61,29	83,87
3	Mengerjakan soal	64,52	90,32

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, yaitu: aktivitas membaca sebesar 70,96%, aktivitas berdiskusi dalam kelompok sebesar 61,29%, dan aktivitas mengerjakan soal 64,52%. Sedangkan pada siklus yang ke II, aktivitas membaca sebesar 90,32%, aktivitas berdiskusi dalam kelompok sebesar 83,87%, dan aktivitas mengerjakan soal 90,32%. Grafik peningkatan aktivitas siswa disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Peningkatan aktivitas siswa

Bedasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus ke II. Aktivitas membaca meningkat 19,36%, aktivitas diskusi meningkat 22,58%, dan aktivitas mengerjakan tugas mengalami peningkatan 25,80%.

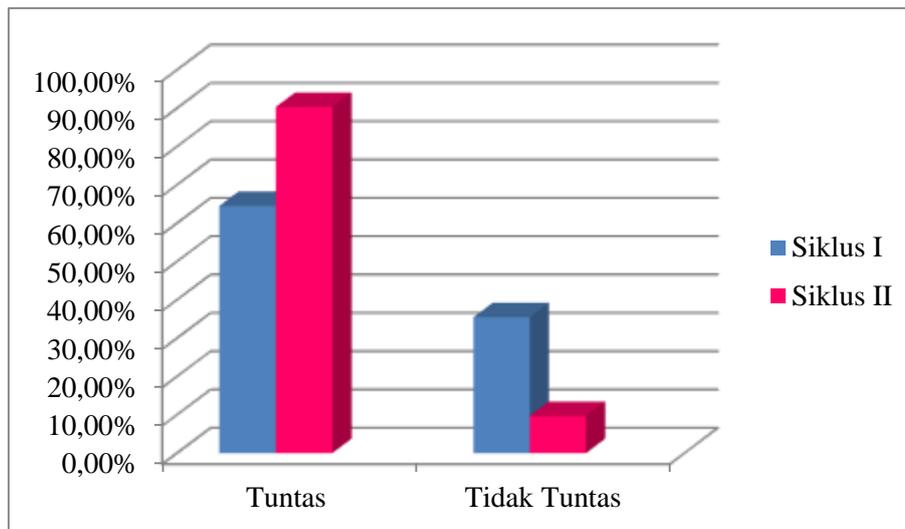
Dari hasil wawancara dengan siswa didapatkan tanggapan yang positif, yaitu siswa menyatakan senang dengan adanya pembelajaran PKn yang menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*). Hal ini karena siswa dapat menerima dan memahami materi dengan mudah, kegiatan dalam pembelajaran tidak membosankan karena siswa yang lebih aktif dalam belajar secara berkelompok dan masing-masing kelompok bersaing untuk menjadi kelompok yang terbaik sehingga siswa memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pemanfaatan LKS membuat siswa lebih aktif bekerjasama memecahkan permasalahan (diskusi).

Selain aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada penelitian ini juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori Hasil Belajar	Siklus I(%)	Siklus II(%)
1.	Tuntas, memenuhi KKM (≥ 70) dari skor maksimal 100	64,52	90,32
2.	Tidak Tuntas, Tidak memenuhi KKM (≤ 70) dari skor maksimal 100	35,48	9,68
Total		100	100

Tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas pada siklus I sebesar 64,52% sedangkan pada siklus II mencapai 90,32% dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tuntas mengalami peningkatan sebesar 25,80%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 35,48% sedangkan pada siklus II sebesar 9,68% dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 25,80%. Peningkatan hasil belajar siswa juga disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*) pada pembelajaran PKn terbukti membuat siswa senang, semangat, aktif dan mampu meningkatkan ketrampilan sosial siswa selama pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas siswa yang tinggi selama pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini

mendukung teori yang diberikan oleh Nasution (2008:89-91), bahwa dengan aktivitas belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulrejo Kabupaten Jember pokok bahasan Globalisasi berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan dikarenakan sebagian siswa belum terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen, sehingga pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak setuju, sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*) secara utuh dan menyeluruh. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok, guru juga membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*). Sehingga pada siklus II pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- b. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran PKn menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*) meningkat pada siklus ke II. Aktivitas membaca meningkat 19,36%, aktivitas diskusi meningkat 22,58%, dan aktivitas mengerjakan tugas mengalami peningkatan 25,80%.
- c. Pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gadingrejo 01, dengan prosentase pada siklus I sebesar 64,52% dan siklus II mencapai 90,32%. Sehingga hasil belajar siswa meningkat 25,80%.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian, bila penerapan model pembelajaran pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*) diterapkan dalam pembelajaran PKn, maka

guru hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan menguasai materi-materi yang diberikan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

- b. Bagi guru, hendaknya lebih aktif dalam melakukan inovasi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan, tidak kesulitan dalam memahami materi dan aktif selama pembelajaran.
- c. Untuk peneliti lainnya perlu pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang model TAI (*Team Assisted Individualization*) serta mengkombinasikan dengan metode mengajar lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Somantri Nu'man. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Suyitno, Amin. 2007. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan-Depag.

